

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman sekarang ini dihadapkan pada banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan yang pesat. Sejalan dengan perkembangan zaman, akhlak dan moral generasi muda menjadi tolak ukur dari suatu bangsa. Gaya hidup, pergaulan, dan budaya yang datang di zaman sekarang ini tanpa adanya filter diterima oleh remaja tanpa mengetahui baik buruk dan dampaknya. Dengan semakin canggihnya teknologi maka semakin mudah juga untuk mendapatkan informasi mengakses situs-situs yang kurang baik dari internet serta pergaulan bebas yang terjadi di lingkungan masyarakat, menempatkan generasi muda yang kurang aman. Oleh karena itu, adanya peran orang tua sangat diperlukan untuk bisa mengontrol tingkah laku generasi muda. Akan tetapi, ada sebagian remaja yang kurang mampu dan kurang beruntung untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang tulus dari kedua orang tuanya. Sehingga remaja tersebut harus hidup dan tinggal di panti asuhan yang jauh dari lingkungan keluarga.

Pemerintah membuat suatu wadah atau tempat perkumpulan bagi para remaja yang tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari lingkungan keluarga terutama dari orang tua kandungnya. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga pengembangan pendidikan yang berperan dalam proses pembentukan karakter seseorang dan sebagai proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi kekuatan spiritual, agama, penguasaan, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, panti asuhan mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dan pelayanan terutama bagi anak yatim piatu, anak yang kurang mampu, serta terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar.

Menurut Wahidah (2019) Peran orang tua asuh adalah menjamin hak-hak remaja bagi yang diasuhnya, bagi remaja yang kurang beruntung dalam hidupnya dan itu dibawah naungan organisasi kesejahteraan remaja salah

satunya seperti panti asuhan. Oleh karena itu, kedudukan orang tua asuh sangat penting untuk menunjang keberlangsungan proses pendidikan dan terbentuknya generasi yang unggul, mandiri, dan berakhlak mulia. Sehingga bisa dikatakan bahwa kualitas pengasuh menjadi cerminan kualitas anak di panti asuhan pada masa depan, karena pada praksisnya pengasuh memiliki kewenangan yang besar dalam mengasuh, baik dari sisi kualitas dan kuantitas pertemuan, setiap hari anak di panti asuhan lebih banyak waktu bersama pengasuh. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua asuh sangat penting dalam mendidik, menjaga, merawat, memberikan keterampilan, memberikan kasih dan sayang dan bertanggung jawab bagi anak-anak yang terlantar, anak yatim-piatu, anak dhu'afa, anak yang kurang mampu dan sebagainya. (Budihardjo, 2015)

Dalam proses pembentukan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik dan menumbuhkan sikap positif pada anak baik dilingkup pendidikan, keluarga, dan sosial bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan norma, dan kaidah moral dalam bermasyarakat. (Fatmah, 2018). Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku yang memungkinkan seseorang untuk hidup dan berintegrasi ke dalam masyarakat, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mempunyai kemampuan mengambil keputusan dan bersedia untuk mempertanggung jawabkan akibat dari keputusannya (Samani & Haryono, 2012).

Dalam membangun karakter pada dasarnya dimulai dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan generasi muda di era globalisasi. Situasi remaja zaman sekarang semakin memprihatinkan, dilihat dari interaksi sosial, gaya hidup, rendahnya semangat belajar, permasalahan narkoba bahkan meningkatnya angka kriminalitas. Maka banyak bermunculan berbagai bentuk pendidikan karakter, dengan adanya pendidikan karakter dapat membentuk bangsa yang kuat, unik, dan bermartabat serta disegani oleh dunia. Dengan demikian, proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan

karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Menurut Hurlock (2003) Remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, maka semakin tinggi juga untuk mempersiapkan diri dan menyesuaikan diri dengan masyarakat yang banyak dan tuntutan. Sedangkan Menurut Sarlito (dalam Rifa'i, 2015) remaja adalah sebagai masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa dengan berbagai perubahan perilaku yang ditunjukkan seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya. Oleh karena itu, pengasuh yang sebagai orang tua asuh di panti asuhan tersebut harus benar-benar memperhatikan atau membimbing anak asuh terutama anak usia remaja, agar menjadi anggota masyarakat yang layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa usia remaja sangat rentan akan terjadinya permasalahan-permasalahan baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar. Ketika seorang remaja sudah dididik dan dibentuk karakternya maka remaja tersebut bisa lebih berhati-hati dalam melakukan hal-hal yang sekiranya dapat menimbulkan masalah. Dengan diberikan bimbingan dan pengawasan dari orang tua asuh setidaknya remaja ini bisa menjadi pribadi yang berkarakter dan bertanggung jawab untuk dirinya dan juga hidupnya di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Oktober sebagai data awal yang dilakukan oleh peneliti di panti asuhan Yayasan Beringin Bakti, bahwa peneliti dapat mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang ada di panti asuhan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam hal ini akan memikirkan cara untuk bertindak melalui permasalahan yang sedang dihadapinya, setiap pengambilan keputusan pasti akan ada konsekuensinya. Salah satu contohnya ketika anak sudah memasuki usia remaja menginjak dewasa, dimana harus melanjutkan sekolah menengah atas pasti akan diberikan kebebasan untuk

memilih sekolah mana yang selanjutnya akan dipilih, maka anak tersebut pasti merasa bimbang jalan mana yang harus dipilih dan pastinya keputusan yang diambil semua akan ada konsekuensinya masing-masing. Hal ini berkaitan dengan bentuk karakter toleransi yang salah satunya menghargai perbedaan pendapat, sikap dan tindakan setiap orang dari keputusan yang diambilnya.

Selain permasalahan mengenai pengambilan keputusan, ada juga permasalahan yang berkaitan dengan pengendalian diri dan juga kurangnya kesadaran diri dari masing-masing individu. Salah satu contohnya remaja yang tinggal di panti masih sulit untuk bisa mengendalikan dan mengontrol dirinya apalagi ketika berkelahi dengan teman-teman, maka disinilah dibutuhkan adanya peran orang tua asuh untuk bisa memberikan bimbingan dan arahan sehingga tidak akan terjadi perkelahian. Hal ini berkaitan dengan bentuk karakter peduli akan terhadap lingkungan yang berupaya untuk mencegah terjadinya perkelahian dilingkungan sekitar panti dan bisa mengembangkan dan memperbaikinya.

Selain permasalahan diatas ada juga permasalahan yang berkaitan dengan aspek kebiasaan, remaja yang tinggal di panti tentunya memiliki kebiasaan yang berbeda-beda seperti halnya ada remaja yang senang ketika diajak untuk berdiskusi ataupun dalam mengerjakan kegiatan seperti mengaji, membersihkan panti dan sebagainya. Akan tetapi ada juga para remaja yang memiliki kebiasaan buruk seperti sulit untuk diajak kebaikan bahkan untuk membersihkan diri sendiri saja masih tidak ada kemauan, maka disinilah peran orang tua asuh sangat dibutuhkan bagi remaja yang di asuhnya. Hal ini berkaitan dengan bentuk karakter bersahabat atau komunikasi yang merupakan tindakan untuk memperlihatkan rasa saling menghormati, menghargai, menyayangi satu sama lain.

Dari permasalahan tersebut di atas diperlukannya peran orang tua asuh untuk membentuk karakter remaja, agar perilaku dan sikap mereka tidak berkelanjutan pada hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan adanya bimbingan dan pengawasan baik dari orang tua asuh maupun orang terdekat, remaja yang tinggal bersama orang tua asuh menjadi pribadi yang berkarakter dan mampu bertanggung jawab terutama untuk dirinya sendiri. Dengan demikian peran

orang tua asuh sangat penting dalam membentuk karakter setiap anak ataupun yang sudah menginjak remaja, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA DI PANTI ASUHAN YAYASAN BERINGIN BAKTI”***

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk lebih terarah suatu penulisan dalam sebuah karya tulis maka diperlukan adanya identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

- a. Tenaga orang tua asuh yang sedikit sehingga dalam mengasuh pun kurang stabil.
- b. Adanya peran orang tua asuh dalam membentuk karakter, akan tetapi ada beberapa orang tua asuh yang kurang bisa mengendalikan sikapnya ketika mendidik dan mengajarkan anak-anak remaja di panti.
- c. Remaja panti kurang akan kesadaran diri sehingga kesulitan dalam mengendalikan sikapnya, apalagi jika terjadi perkelahian dengan teman-temannya.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti menitikberatkan dan lebih difokuskan dalam pembahasan penelitian mengenai peran orang tua asuh dalam membentuk karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti.

### **3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, masalah-masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti?
- b. Bagaimana peran orang tua asuh dalam membentuk karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti?
- c. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan dari rumusan masalah yang telah dibuat yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua asuh dalam membentuk karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai peran orang tua asuh dalam membentuk karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Panti

Dapat memberikan manfaat untuk bisa mengoptimalkan peran orang tua asuh dalam pembentukan karakter remaja di panti asuhan dan sebagai refleksi bagi orang tua asuh dalam membentuk karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti.

- b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman, memperluas wawasan dan memberikan kesadaran kepada peneliti bahwa memberikan sedikit perhatian kepada orang lain terutama kepada anak-anak atau remaja yang tinggal di panti asuhan merupakan perbuatan yang sangat mulia dan menjadi pembelajaran serta pengalaman yang berharga bagi peneliti.

- c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang eksistensi Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti dan fungsinya sebagai lembaga pembinaan anak-anak asuh terutama bagi anak yatim piatu, anak yang kurang mampu, anak yang berkebutuhan khusus bahkan bagi anak yang dibuang dan diterlantarkan oleh keluarganya.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Skripsi Susi Susanti (210314217), Mahasiswi IAIN Ponorogo, 2018. Dalam skripsi Susi Susanti yang berjudul *peran orang tua asuh dalam membina karakter kemandirian dan akhlak siswa di MA Muhammadiyah Ponorogo*. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan peran orang tua asuh dalam membina karakter kemandirian siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, untuk mendeskripsikan peran orang tua asuh dalam membina karakter kemandirian siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo, untuk menjelaskan kendala dan hasil orang tua asuh dalam membina karakter kemandirian siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, dalam pengumpulan data itu dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membina karakter kemandirian siswa di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu yang pertama, orang tua asuh berperan sebagai pembimbing, yang mana orang tua asuh menjadi panutan atau contoh terlebih dahulu pada anak asuh contohnya dalam memberikan tugas pekerjaan rumah. Kedua, berperan sebagai fasilitator yang mana orang tua asuh selalu mendampingi dan mengontrol perkembangan anak. Ketiga, berperan sebagai pendidik, orang tua asuh memberikan jadwal dan tanggung jawab pada anak asuh untuk melakukan pekerjaan rumah yang sudah ditentukan orang tua asuhnya, agar anak selalu mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran orang tua asuh dan

perbedaannya adalah penelitian Susi Susanti meneliti peran orang tua asuh dalam membina karakter kemandirian dan akhlak siswa, sedangkan peneliti meneliti tentang peran orang tua asuh dalam membentuk karakter remaja di panti asuhan. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang diteliti oleh Susi Susanti di MA Muhammadiyah 1 Ponorogo sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti.

2. Skripsi Barokatun Nikmah (UB. 160205), mahasiswi universitas Islam negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. Dalam skripsi Barokatun Nikmah yang berjudul *peran orang tua asuh dalam membentuk karakter religius pada anak yatim di panti asuhan Baiturrahman Jambi*. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui peran pengasuh panti yang menanamkan dan membentuk karakter religius melalui kegiatan ibadah di panti asuhan Baiturrahman Jambi, untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengasuh panti dalam membentuk karakter religius anak yatim Panti Asuhan Baiturrahman Jambi, untuk mengetahui upaya panti asuhan Baiturrahman Jambi meningkatkan pembentukan karakter religius anak yatim. Metode penelitian digunakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi dan peneliti menyajikan dengan apa yang ada di lapangan. Dan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter religius itu harus menggunakan pemahaman yang dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan dan juga menggunakan keteladanan yang akan menjadi pendukung terbentuknya karakter anak. Selain itu orang tua asuh dalam menanamkan karakter religius pada anak yatim di panti asuhan ini yaitu orang tua asuh bisa meluangkan waktu bersama, menghargai pendapat dari masing-masing anak, menjadi pendengar yang baik untuk anak, memberikan dukungan dan pujian, memberikan nasihat dan juga menjadi teladan yang baik. Persamaannya adalah sama-sama meneliti peran orang

tua asuh dalam membentuk karakter dan perbedaannya adalah penelitian Barokatun Nikmah meneliti peran orang tua asuh dalam membentuk karakter religius pada anak yatim di panti asuhan Baiturrahman Jambi, sedangkan peneliti meneliti tentang peran orang tua asuh dalam membentuk karakter remaja di panti asuhan. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang diteliti oleh Barokatun Nikmah di panti asuhan Baiturrahman Jambi. Sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti.

3. Skripsi Zilfa Rahmi (2615.143), mahasiswi IAIN Bukittinggi, 2021. Dalam skripsi Zilfa Rahmi yang berjudul *peranan pengasuh dalam pembinaan karakter anak di panti asuhan Hanifa III Kampung Tilatang Kamang*. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui peran pengasuh dalam pembinaan karakter anak di panti asuhan Hanifa III Kampung Tilatang Kamang. Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan narasi atau kalimat yang menggambarkan pemecahan masalah yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggambarkan tentang bagaimana peranan pengasuh dalam pendidikan karakter anak di Panti Asuhan Hanifa III Kampung Tilatang Kamang. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengasuh sudah berperan dalam memberi motivasi dan semangat. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan kedua pengasuh dan salah satu anak asuh panti asuhan Hanifa III Kampung, dan hasil observasi, pengasuh disini sudah berperan dengan memberikan teladan dan membiasakan anak untuk shalat berjamaah, shalat malam, puasa senin-kamis, mengajarkan anak tentang aqidah, mengajarkan anak tentang akhlak, mengajarkan anak untuk selalu menutup aurat, dan mengajarkan anak untuk selalu bersyukur Kemudian peran pengasuh dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak asuh dapat dilihat dari hubungan antara pengasuh dan anak asuh. Persamaannya adalah sama-sama meneliti peranan orang tua asuh atau pengasuh dalam membina ataupun membentuk karakter dan perbedaannya adalah penelitian Zilfa Rahmi meneliti peranan pengasuh dalam pembinaan karakter anak di panti asuhan Hanifa III Kampung

Tilatang Kamang. Sedangkan peneliti meneliti tentang peran orang tua asuh dalam membentuk karakter remaja di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti. Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang diteliti oleh Zilfa Rahmi di panti asuhan Hanifa III Kampung Tilatang kamang. Sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Yayasan Beringin Bakti.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan batasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi dari penelitian ini yang berjudul **“Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Panti asuhan Yayasan Beringin Bakti”**.

**Bab I Pendahuluan**, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah (Identifikasi Masalah, pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian), tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Pustaka**, berisi tentang kerangka teori relevan yang berkaitan dengan tema skripsi.

**Bab III Metode Penelitian**, berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian yang digunakan, ruang lingkup penelitian seperti subjek, objek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), teknik analisis data (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) serta profil lembaga yang berkaitan dengan panti asuhan.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, berisi tentang pemaparan hasil yang ditemukan di lapangan, meliputi hasil observasi dan juga wawancara termasuk peran orang tua asuh dalam membentuk karakter remaja di panti asuhan Yayasan Beringin Bakti yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai Skripsi yang ditulis oleh peneliti.

**Bab V Kesimpulan dan Saran**, berisi tentang memaparkan kesimpulan serta saran dari semua poin yang dibahas.